

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

1. Penetapan tingkat risiko di bidang impor dilakukan berdasarkan profil importir dan komoditi. Penetapan Profil Importir dan Komoditi ini dilakukan oleh Pihak Bea dan Cukai. Profil importir dibedakan menjadi tiga kategori yaitu *hi-risk*, *medium-risk* dan *low-risk*. Penetapan tingkat risiko importir ini tidak bersifat statis melainkan dinamis sesuai dengan *scoring* yang diperoleh dari penilaian empat Direktorat yang terkait (Direktorat Penindakan dan Penyidikan, Direktorat Audit, Direktorat Teknis Kepabeanan, dan Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai). Profil Komoditi dibedakan kedalam tiga kategori yaitu *Very Hi-Risk* (sebagai komoditi yang ditetapkan oleh Pemerintah), *Hi-Risk* dan *Low-Risk*. Berdasarkan profil importir dan komoditi ini diterapkan manajemen risiko kepabeanan yang akan menghasilkan seleksi penjaluran dalam arus pengeluaran barang impor. Tujuan dari penerapan manajemen risiko ini adalah kelancaran arus barang dan mengupayakan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pelayanan secara ideal, yang salah satu caranya adalah mengetahui tindak pelanggaran dalam importasi dan ditindaklanjuti dengan penindakan dan penyidikan.

B. REKOMENDASI

1. Pihak Bea dan Cukai melakukan transparansi proses *profiling* dan sosialisasi profil komoditi yang lebih terintegrasi, sehingga importir mengetahui kriteria seperti apa yang diperlukan dalam profiling dengan tujuan dapat membantu menjalankan tugas dalam pengawasan dan pelayanan kepabeanan.
2. Pihak Bea dan Cukai meningkatkan sistemisasi melalui *National Single Window* yang lebih terintegrasi dengan unit-unit yang terkait seperti halnya dengan Departemen lain yang terkait (Departemen Kesehatan, Departemen Perdagangan dan sebagainya). Tujuannya adalah peningkatan kecepatan pelayanan terhadap komoditi yang memerlukan izin dari Departemen-departemen tersebut.